

# Kajian literatur mengenai interferensi bahasa daerah terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dalam perspektif fonologi

Shafa Nisa Al-Iman<sup>1</sup>, Rina Heryani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> [shaafanisa@upi.edu](mailto:shaafanisa@upi.edu), <sup>2</sup> [rinaheryani@upi.edu](mailto:rinaheryani@upi.edu)

## Abstract

This study is motivated by the low writing skills of elementary school students in Indonesian, which are influenced by regional language interference. Such interference appears in phonological errors, including omission, addition, or substitution of speech sounds, which affect spelling accuracy and the clarity of students' writing. Phonology, as a branch of linguistics that examines the system of speech sounds, plays an important role in understanding the causes and patterns of these errors. The purpose of this research is to theoretically review articles related to regional language interference in Indonesian writing skills of elementary school students from a phonological perspective. The research method employed is a literature review of five articles published in nationally accredited journals. The findings indicate that regional language interference has a significant impact on students' writing errors, particularly in phonological aspects reflected in their texts. Thus, it can be concluded that phonological studies are essential to help teachers identify forms of interference and provide effective teaching strategies to improve the writing skills of elementary school students.

**Keywords:** Phonological Interference, Writing Skills, Elementary School.

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa sekolah dasar yang dipengaruhi oleh interferensi bahasa daerah. Interferensi tersebut tampak pada kesalahan fonologis seperti penghilangan, penambahan, maupun substitusi bunyi bahasa sehingga memengaruhi ketepatan ejaan dan kejelasan tulisan siswa. Fonologi sebagai cabang linguistik yang mengkaji sistem bunyi bahasa berperan penting dalam memahami penyebab dan pola kesalahan yang muncul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara teoritis artikel-artikel terkait interferensi bahasa daerah terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dalam kajian fonologi. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur terhadap lima artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa interferensi bahasa daerah memberikan dampak terhadap tulisan siswa, terutama pada aspek fonologi. Kajian fonologi penting diterapkan untuk membantu guru mengidentifikasi bentuk interferensi serta memberikan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Interferensi Fonologi, Keterampilan menulis, Siswa, Sekolah dasar.

## 1. Pendahuluan

Bahasa pada hakikatnya merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang teratur, bermakna, dan mengikuti kaidah tertentu (Chaer dan Agustina, 2014 dalam Sagala et al., 2025). Bahasa sebagai media komunikasi, tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ujaran, melainkan juga menjadi sarana yang mempermudah manusia dalam bekerja sama, berinteraksi, dan mengendalikan diri dalam kehidupan bermasyarakat (Setiawan & Kuncorowati, 2023). Bahasa juga memiliki peran fundamental sebagai alat berpikir dan wahana pewarisan budaya dari generasi ke generasi. Penguasaan bahasa dalam konteks pendidikan, menjadi syarat utama agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi formal, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas kebangsaan sekaligus pemersatu bangsa yang majemuk (Rahmini et al., 2025).

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral sebagai alat komunikasi formal sekaligus sarana pemersatu bangsa yang majemuk. Keberagaman suku dan budaya menjadikan bahasa Indonesia sebagai instrumen penting dalam pendidikan, interaksi sosial, dan pembentukan identitas kebangsaan. Fungsi ganda bahasa tersebut menuntut adanya perhatian yang seimbang antara pelestarian bahasa daerah dan penguatan keterampilan berbahasa Indonesia di kalangan siswa (Sagala, et al., 2025).

Indonesia adalah negara multibahasa dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang hidup dan digunakan Masyarakat di berbagai komunitas (Meidayanti & Anggraeni, 2024). Data BPS dan UNESCO (2023) mencatat bahwa sebagian besar anak usia sekolah masih menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan keluarga, sementara bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa pengantar di sekolah. Kondisi bilingual atau bahkan multilingual ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya tidak hanya menguasai satu bahasa, melainkan dua bahkan lebih, misalnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Rahmatika, 2021).

Situasi penggunaan bahasa tersebut menciptakan kondisi diglossia yang berimplikasi langsung terhadap proses pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Data Badan Pusat Statistik (2023) dalam *Policy Brief berjudul Optimising the Use of Local Languages in Early Grades* menegaskan bahwa sebagian besar anak usia sekolah masih menggunakan bahasa daerah di rumah, sehingga kontak bahasa menjadi fenomena penting yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan formal. Kebijakan nasional maupun internasional menekankan pentingnya pelestarian bahasa daerah sebagai warisan budaya yang tak ternilai. Pemerintah Indonesia bersama UNESCO, misalnya mendorong Dekade Internasional Bahasa Ibu (2022-2032) untuk menjaga keberlangsungan bahasa lokal (UNESCO, 2023). Upaya ini mencerminkan kesadaran bahwa pelestarian bahasa daerah harus berjalan beriringan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif, agar siswa tidak hanya mampu melestarikan bahasa ibu, tetapi juga menguasai bahasa nasional sebagai sarana komunikasi formal dan akademik.

Asia Pasific Solidarity Network memuat laporan lembaga penelitian nasional dalam artikel berjudul *BRIN says Indonesian Regional Languages at Risk of Extinction* (2023) menunjukkan bahwa sejumlah bahasa daerah di Indonesia menghadapi risiko berkurangnya penutur karena kurangnya transmisi antar-generasi—fenomena yang mendorong kebijakan pelestarian namun juga menunjukkan kompleksitas hubungan antara penggunaan bahasa daerah dan pendidikan formal. Risiko kepunahan bahasa menuntut strategi pelestarian yang sensitif terhadap kebutuhan pendidikan kebahasaan anak.

Konteks masyarakat bilingual menunjukkan bahwa bahasa daerah sebagai bahasa pertama (B1) kerap berdampingan dengan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2). Kondisi ini melahirkan dinamika linguistik yang khas, salah satunya berupa fenomena interferensi dalam praktik berbahasa sehari-hari siswa sekolah dasar. Interferensi dipahami sebagai masuknya unsur-unsur sistem B1 ke dalam penggunaan B2 sehingga muncul penyimpangan dari bahasa target. Konsep ini menjadi dasar teoretis untuk menganalisis bagaimana bahasa daerah memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia pada penutur muda, dan dipandang sebagai fenomena wajar dalam situasi bilingual yang dapat ditelaah secara sistematis (Vesna Muhvić-Dimanovski, 2023). Sejalan dengan itu, Tarigan (1990) menegaskan bahwa transfer bahasa merupakan bentuk interferensi dari bahasa ibu ke bahasa sasaran. Jika dapat ditunjukkan secara eksperimental bahwa butir, kaidah, atau subsistem dalam performansi antarbahasa terjadi akibat pengaruh bahasa asli, maka fenomena tersebut dapat dikategorikan sebagai proses transfer bahasa. Hal ini memperkuat pandangan bahwa interferensi merupakan konsekuensi alami dari kontak bahasa yang intens.

Hartman dan Strok (1972) dalam Noventi dan Halfian (2024) mengemukakan bahwa interferensi dipandang sebagai kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan ujaran bahasa pertama atau bahasa ibu (B1) ke dalam bahasa kedua (B2). Salah satu bentuknya adalah interferensi fonologi yang merujuk pada pengaruh sistem bunyi B1 terhadap pelafalan dan representasi bunyi dalam B2. Interferensi ini sering muncul dalam bentuk kesalahan seperti penggantian, penghilangan, atau penambahan fonem yang kemudian dibawa ke dalam tulisan siswa (Hidayati et al., 2022). Akibatnya,

tulisan siswa menjadi kurang tepat secara ejaan, makna menjadi kabur, dan kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia tidak berkembang optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti fenomena interferensi bahasa daerah dalam konteks keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian masi berfokus pada identifikasi bentuk kesalahan tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan kajian fonologi yang mendasarinya. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum mengemukakan strategi pembelajaran fonologi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi problematika tersebut. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebaruan dari kajian ini, yaitu mengkaji interferensi bahasa daerah pada keterampilan menulis siswa sekolah dasar dari perspektif fonologi, serta menelaah strategi pemecahan problematikanya berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu.

Kajian ini berangkat dari permasalahan utama bahwa interferensi fonologi dari bahasa daerah masih sering muncul dalam tulisan siswa sekolah dasar, yang menunjukkan lemahnya kesadaran fonologi dan keterbatasan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai interferensi bahasa daerah terhadap keterampilan menulis siswa dari perspektif fonologi, serta mengidentifikasi alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meminimalkan kesalahan fonologi dalam tulisan siswa.

Melalui pendekatan literature review, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara interferensi fonologi dan keterampilan menulis, sekaligus menjadi rujukan konseptual bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan adaptif terhadap konsep multilingual di Indonesia.

**2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Model penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) terhadap artikel-artikel terpublikasi yang relevan dengan topik interferensi bahasa daerah pada keterampilan menulis dalam kajian fonologi. Sumber data penelitian diperoleh melalui aplikasi Publish and Perish dengan memanfaatkan *database* Crossref Search. Pencarian dilakukan dengan memasukkan *title words* “Pembelajaran Fonologi di Sekolah Dasar” dan *keywords* “Fonologi Bahasa Indonesia SD”. Diperoleh sejumlah artikel yang relevan, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria; (1) terindeks dalam jurnal nasional, (2) fokus pada pembelajaran fonologi atau interferensi bahasa daerah dalam konteks sekolah dasar, dan (3) dipublikasikan dalam kurun lima tahun terakhir. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh lima artikel yang dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 1. Artikel Sampel Penelitian Interferensi Bahasa Daerah**

No.	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Jurnal	Temuan Utama
1.	Iis Zakiah, Fini Hidayah, Iros Rosita, dan Lina Siti Nurwahidah.	2025	Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Deskripsi Siswa Kelas 6 SDN 3 Dunguswiru	<i>Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran</i>	Kesalahan fonologi yang paling dominan adalah pelesapan, penggantian, dan penambahan fonem pada teks deskripsi akibat pengaruh bahasa ibu (L1), yaitu bahasa Sunda.
2.	Noventi dan Wa Ode Halfian	2025	Interferensi Dialek Ciacia terhadap Bahasa Indonesia dalam Tulisan Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 2 Wali Kecamatan	Cakrawala Listra: <i>Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia</i>	Bentuk-bentuk interferensi dialek Ciacia pada bahasa Indonesia tertuang dalam tulisan karangan bebas siswa SDN 2 Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi meliputi

		Binongko Kabupaten Wakatobi		interferensi fonologi, leksikal, dan morfologi.
3.	Desta Abella Afita Putri Rahmawati, Ega Aulia Syifa' u, dan Rani Setiawaty	2024	Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Lau	JANACITT A: <i>Journal of Primary and Children's Education</i>
4.	Arinda Oktariski Setyaningsih	2023	Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Sinopsis Cerita Karya Siswa Kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo	MARDIBAS A: <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia</i>
5.	Agustin Noer Ovie, Anggia Suci Pratiwi, dan Meiliana Nurfitriani.	2021	Interferensi Bahasa Daerah ke Dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa	Cendekiawan

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Penulis mengkaji isi dari artikel-artikel perihal interferensi bahasa daerah memengaruhi keterampilan menulis siswa dalam perspektif fonologi tersebut dengan meliputi beberapa tahap yaitu (1) membaca dan menganalisis isi artikel, (2) mengelompokkan temuan-temuan terkait bentuk interferensi fonologi, faktor penyebab, serta implikasinya terhadap keterampilan menulis, dan (3) menyusun sintesis hasil kajian sebagai dasar pembahasan.

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa interferensi bahasa daerah terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar memiliki pola yang serupa di berbagai konteks daerah, meskipun dengan ciri khas fonologi masing-masing. Berdasarkan analisis terhadap lima artikel terpilih, tampak bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi bukan semata-mata karena kurangnya pemahaman terhadap ejaan bahasa Indonesia, tetapi juga karena pengaruh kuat sistem bunyi bahasa daerah yang digunakan siswa dalam komunikasi sehari-hari.

**Tabel 2. Interferensi Bahasa Daerah Sunda dalam Tulisan Teks Deskripsi**

No.	Bentuk Interferensi	Faktor Penyebab	Implikasi pada Tulisan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelesapan fonem</li> <li>• Penggantian fonem</li> <li>• Penambahan fonem</li> </ul>	Siswa menulis kata yang didengar dan latihan ejaan.	66,7% kesalahan fonologis, mengalami kesulitan menghubungkan bunyi dan simbol tulisan.

Data pada Tabel 2 merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iis Zakiah, Fimi Hidayah, Iros Rosita, dan Lina Siti Nurwahidah (2025) terhadap tulisan Teks Deskripsi siswa kelas VI SDN 3 Dunguswiru untuk dianalisis kesalahan fonologi dan Morfologi.

**Tabel 3. Interferensi Bahasa Daerah Sunda dalam Tulisan Teks Narasi**

No.	Bentuk Interferensi	Faktor Penyebab	Implikasi pada Tulisan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghilangan Fonem Konsonan</li> </ul>	Penyerapan fonem-fonem bahasa Sunda dan bunyi-bunyi	Perubahan bunyi vokal sebanyak 8%.

- Penambahan fonem bahasa Sunda ke dalam Tulisan vokal bahasa Indonesia.

Data pada Tabel 3 merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin Noer Ovie, Anggia Suci Pratiwi, Meiliana Nurfitriani (2021) perihal interferensi yang terjadi dalam karangan narasi siswa kelas V di SDN 04 Cintaratu pada empat bidang linguistik, yaitu: fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis.

Temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Zakiah dkk. (2025) dan Ovie dkk. (2021) menunjukkan bahwa bahasa Sunda memberikan pengaruh kuat terhadap struktur bunyi dalam tulisan siswa. Hal ini disebabkan karena siswa terbiasa menulis sesuai dengan bunyi yang mereka dengar dalam komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Sunda. Akibatnya, terjadi pelesapan fonem dan penambahan vokal pada kata-kata bahasa Indonesia. Pola ini memperlihatkan bahwa fonologi bahasa ibu siswa menjadi dasar yang terbawa dalam sistem tulisan bahasa kedua.

**Tabel 4. Interferensi Bahasa Daerah Ciacia dalam Tulisan Karangan Bebas**

No.	Bentuk Interferensi	Faktor Penyebab	Implikasi pada Tulisan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghilangan Fonem Konsonan</li> <li>• Penambahan fonem vokal</li> </ul>	Pengaruh stuktur dialek Ciacia tidak mengenal fonem konsonan di akhir kata dan apabila dipertahankan maka terjadi penambahan fonem vokal	Penyimpangan dalam tulisan bahasa indonesia dengan memasukkan sistem bahasa Ciacia.

Data pada Tabel 4 merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noventi dan Wa Ode Halfian (2025) terhadap tulisan karangan bebas siswa kelas II dan III SD Negeri 2 Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi untuk dianalisis interferensi dialek Ciacia dalam fonologi, leksikal, dan morfologi.

Penelitian oleh Noventi dan Wa Ode Halfian (2025) menunjukkan bentuk interferensi fonologis yang serupa, tetapi bersumber dari bahasa Ciacia, yaitu penghilangan fonem konsonan di akhir kata serta penambahan fonem vokal. Fenomena ini memperlihatkan adanya transfer sistem bunyi dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, yang berimplikasi pada penyimpangan fonologis sistematis dalam tulisan siswa. Dengan demikian, interferensi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur fonologis khas daerah asal siswa.

**Tabel 5. Interferensi Bahasa Daerah Jawa dalam Tulisan Teks Narasi**

No.	Bentuk Interferensi	Faktor Penyebab	Implikasi pada Tulisan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan fonem</li> <li>• Pengurangan fonem</li> <li>• Perubahan fonem</li> <li>• Perubahan bunyi diftong</li> </ul>	Penggunaan bahasa asal yang digunakan sehari-hari.	Merubah struktur kata, membentuk kata yang tidak baku, dan menyimpang dari aturan kebahasaan.

Data pada Tabel 5 merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desta Abella Afita Putri Rahmawati, Ega Aulia Syifa'u, dan Rani Setiawaty (2024) perihal kesalahan berbahasa tataran fonologi pada teks karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas VI SD Negeri 1 Lau.

**Tabel 6. Interferensi Bahasa Daerah Jawa dalam Tulisan Teks Sinopsis**

No.	Bentuk Interferensi	Faktor Penyebab	Implikasi pada Tulisan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan fonem</li> <li>• Perubahan fonem</li> <li>• Penghilangan fonem</li> </ul>	Kondisi masyarakat dwibahasaan.	66,7% atau 20 kesalahan pada tataran fonologi .

Data pada Tabel 6 merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arinda Oktariski Setyaningsih (2023) terhadap tulisan teks sinopsis siswa kelas V di SD Negeri Menuran 03 untuk dianalisis interferensi bahasa daerah Jawa dalam tataran fonologi dan morfologi.

Penelitian Rahmawati dkk. (2024) dan Setyaningsih (2023) menguatkan hasil sebelumnya dengan menunjukkan bahwa interferensi bahasa Jawa turut memengaruhi ketepatan tulisan siswa. Dalam konteks ini, siswa cenderung menuliskan kata sebagaimana pelafalan sehari-hari dalam bahasa Jawa, yang mengakibatkan perubahan diftong, penambahan atau penghilangan fonem tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa interferensi fonologis menjadi cerminan kuat kebiasaan berbahasa siswa dalam konteks bilingual, di mana bahasa daerah lebih dominan digunakan di rumah atau lingkungan sosial.

**3.2. Diskusi**

Ditinjau dari sisi penyebab, seluruh penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan bahasa, kebiasaan komunikasi keluarga, dan kurangnya latihan ejaan fonetik menjadi faktor utama munculnya interferensi. Siswa terbiasa menulis seperti cara mereka berbicara, tanpa kesadaran fonologis terhadap perbedaan sistem bunyi antarbahasa. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil tulisan, bukan pada proses bunyi, membuat kesalahan fonologis sulit terdeteksi sejak awal.

Secara pedagogis, hasil ini menegaskan bahwa penguasaan fonologi memiliki kontribusi penting dalam keterampilan menulis. Guru perlu menanamkan kesadaran fonemik melalui latihan pelafalan, pendiktean, serta penggunaan media audio-visual agar siswa mampu mengenali perbedaan bunyi dan menerapkannya secara tepat dalam tulisan. Pembelajaran fonologi tidak hanya relevan bagi aspek berbicara, tetapi juga menjadi dasar bagi ketepatan penulisan dan ejaan dalam keterampilan menulis bahasa Indonesia.

Hasil interpretasi kelima artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa interferensi fonologis bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari dan kurangnya penguasaan ejaan bahasa Indonesia. Pola interferensi menunjukkan adanya proses pelesapan fonem, penambahan fonem, penggantian fonem, perubahan diftong, dan penghilangan konsonan akhir.

**Tabel 7. Jenis-Jenis Interferensi Bahasa Daerah Berdasarkan Proses Fonologi**

No.	Proses Fonologi	Contoh	Asal Daerah	Implikasi pada Tulisan
1	Pelesapan Fonem ( <i>Deletion</i> )	• Kata <i>sluncur</i> seharusnya <i>seluncur</i>	Sunda dan Jawa	Menghilangkan bunyi tertentu sehingga tulisan menjadi tidak sesuai dengan ejaan baku.
		• Kata <i>meyuci</i> seharusnya <i>mencuci</i>		
		• Kata <i>bodo</i> seharusnya <i>bodoh</i>		
		• Kata <i>pantaiy</i> seharusnya <i>pantai</i>	Jawa	
2	Penambahan Fonem ( <i>Addition</i> )	• Kata <i>cuman</i> seharusnya <i>cuma</i>	Ciacia	Penambahan vokal di akhir kata akibat pengaruh struktur bahasa daerah.
		• Kata <i>sandaliku</i> seharusnya <i>sendalku</i>		
		• Kata <i>galasi</i> dan <i>piring</i> seharusnya <i>gelas</i> dan <i>piring</i>		
3	Penggantian Fonem ( <i>Substitution</i> )	• Kata <i>akrap</i> seharusnya <i>akrab</i>	Sunda dan Jawa	Perubahan bunyi akibat kesulitan membedakan fonem dalam bahasa Indonesia.
		• Kata <i>temen</i> seharusnya <i>teman</i>		

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata <i>bohon</i> seharusnya <i>pohon</i></li> </ul>		
4	Perubahan Diftong ( <i>Diphthong Shift</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata <i>sodaraku</i> seharusnya <i>saudaraku</i></li> <li>• Kata <i>rame</i> seharusnya <i>ramai</i></li> <li>• Kata <i>pulou</i> seharusnya <i>pulau</i></li> </ul>	Jawa	Mengubah diftong menjadi vokal tunggal sesuai pelafalan bahasa daerah.
5	Penghilangan Konsonan Akhir ( <i>Final Consonant Deletion</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata <i>nonto</i> seharusnya <i>nonton</i></li> <li>• Kata <i>garoba</i> seharusnya <i>gerobak</i></li> </ul>	Ciacia dan Sunda	Pola fonotaktik bahasa daerah yang tidak mengenal konsonan akhir berakibat pada ketidaksesuaian dengan fonotaktik bahasa Indonesia.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, interferensi fonologi sering kali berasal dari pengaruh bahasa ibu atau dialek daerah yang terbawa ke dalam bahasa tulis. Lingkungan berbahasa yang kurang mendukung semakin memperkuat kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Sejalan dengan itu, Permaisuri, S. A. (2025) menegaskan bahwa kesalahan fonologis sangat dipengaruhi oleh perubahan bunyi vokal, termasuk penambahan atau penghilangan vokal, penggantian fonem yang tidak sesuai dengan norma bahasa Indonesia, serta proses asimilasi atau perubahan bunyi yang menghasilkan pelafalan kata yang tidak tepat. Interferensi fonologis semacam ini secara signifikan berkontribusi terhadap rendahnya ketepatan menulis pada siswa sekolah dasar. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran fonologi yang lebih eksplisit dan kontekstual, sehingga siswa dapat secara sadar dan terarah menyesuaikan diri dengan perbedaan antara sistem bunyi bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Temuan-temuan ini menegaskan urgensi perlunya intervensi yang terarah dalam pembelajaran fonologi. Berdasarkan studi-studi yang dikaji, artikel ini mengusulkan beberapa strategi pembelajaran untuk mengatasi tantangan fonologis yang terlihat dalam tulisan siswa sekolah dasar. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui berbagai aspek, termasuk meningkatkan kualitas peran guru, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung kemampuan fonologis siswa.

Sari, T., & Siagian, I. (2024) menegaskan bahwa guru memegang peran sentral dalam menciptakan interaksi edukatif yang berkelanjutan antara guru dan siswa. Interaksi ini meliputi penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, hingga pemberian umpan balik yang membantu siswa memahami bunyi bahasa secara lebih tepat. Guru juga berfungsi sebagai model bahasa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sebab gaya berbicara dan pelafalan guru akan cenderung ditiru oleh siswa. Selain itu, pemahaman terhadap kebutuhan dan kemampuan setiap siswa juga penting, agar pembelajaran lebih personal dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola komunikasi di kelas. Sikap guru yang sabar, komunikatif, dan responsif terhadap kesulitan siswa menjadi kunci dalam pembelajaran fonologi yang efektif.

Variasi metode sangat diperlukan agar siswa tidak cepat bosan. Menurut Maspupah, S., & Dianti, A. R. (2024) terdapat dua metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fonologi, yaitu metode foxfire. Metode foxfire adalah penugasan dalam bentuk mendata bunyi tertentu, misalnya bunyi vokal “a” di berbagai posisi kata. Kegiatan dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dapat berdiskusi, saling membantu, dan berlatih menggunakan bahasa dalam konteks sosial. Metode ini menekankan pembelajaran kolaboratif serta meningkatkan kemampuan bahasa melalui interaksi langsung antar siswa. Penerapan pembelajaran interaktif berbasis bermain serta pembelajaran kolaboratif juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran fonologi di sekolah dasar (Sari, T., & Siagian, I. 2024). Melalui permainan, simulasi, dan kegiatan kelompok, siswa tidak hanya belajar fonologi secara kognitif, tetapi

juga dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, siswa terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan fonologi dalam konteks sosial yang nyata.

Pemanfaatan teknologi menjadi solusi strategis dalam mengatasi keterbatasan pembelajaran fonologi sekaligus meningkatkan keterampilan menulis siswa. Khotimah dan Safirah (2023) mengembangkan aplikasi edukasi berbasis Google Speech-to-Text yang mampu mendeteksi kesalahan fonologis seperti perubahan, penghilangan, atau penggantian bunyi. Umpan balik real-time yang dihasilkan membantu siswa memperbaiki pelafalan kata sesuai kaidah bahasa Indonesia, sehingga berdampak pada peningkatan akurasi penulisan kata saat mereka menulis. Guru juga dapat memantau data hasil belajar untuk menyesuaikan strategi pengajaran yang menekankan hubungan antara bunyi dan ejaan.



**Gambar 1. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi**

Selanjutnya, Zaid dan Putra (2024) menambahkan bahwa teknologi pengenalan suara seperti Google Assistant, Siri, atau Bixby memungkinkan siswa berlatih pelafalan bahasa Indonesia baku dan memperoleh evaluasi otomatis. Latihan fonologis ini tidak hanya memperbaiki kemampuan berbicara, tetapi juga memperkuat kesadaran fonemik—kemampuan mengenali hubungan antara bunyi dan huruf—yang merupakan dasar penting dalam menulis dengan ejaan yang benar.

Lebih lanjut, Atikah et al. (2023) menjelaskan bahwa aplikasi seperti Duolingo atau Babbel menyediakan fitur latihan pengucapan berbasis pengenalan suara yang mengevaluasi kualitas pelafalan secara instan dan memberi saran perbaikan. Jika diintegrasikan dalam pembelajaran sekolah dasar, aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk latihan membaca nyaring, mengenali bunyi vokal dan konsonan, serta melatih intonasi bacaan. Aktivitas ini memperkuat keterkaitan antara kemampuan fonologis dan keterampilan menulis, karena siswa menjadi lebih peka terhadap struktur bunyi dalam kata, sehingga mampu menulis dengan ejaan yang tepat, struktur kata yang benar, dan kalimat yang lebih jelas.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap lima artikel nasional, dapat disimpulkan bahwa interferensi bahasa daerah memberikan pengaruh nyata terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, khususnya pada tataran fonologi. Interferensi tersebut muncul dalam berbagai bentuk kesalahan fonologis seperti pelesapan, penambahan, penggantian fonem, perubahan diftong, dan penghilangan konsonan akhir. Kesalahan umumnya terjadi karena siswa menulis sesuai dengan kebiasaan fonetik bahasa daerah yang mereka gunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Kajian fonologi sendiri mencakup dua bidang utama, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik berfokus pada aspek fisik bunyi bahasa yaitu cara bunyi dihasilkan dan didengar, sedangkan fonemik menelaah fungsi bunyi sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa. Pemahaman terhadap kedua aspek ini menjadi penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar, karena membantu siswa mengenali perbedaan antara bunyi bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara lebih mendasar.

Faktor utama yang melatarbelakangi munculnya interferensi ialah pengaruh lingkungan bahasa, kebiasaan berbahasa keluarga, serta kurangnya pembelajaran fonologi yang eksplisit di sekolah dasar. Kondisi bilingual atau multilingual yang umum di masyarakat Indonesia menyebabkan sistem bunyi bahasa daerah terbawa ke dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dipandang dari sudut pedagogi, temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran fonologi sebagai dasar penguasaan keterampilan menulis yang baik dan benar. Guru perlu membangun kesadaran fonemik siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan hubungan antara bunyi dan lambang tulis, seperti latihan pelafalan, pendiktean kata, serta penggunaan media *audio-visual*. Pendekatan ini membantu siswa mengenali perbedaan sistem bunyi antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia, sehingga dapat menulis dengan ejaan yang tepat.

Pembelajaran fonologi yang dirancang secara kontekstual dan berbasis kesalahan interferensi disimpulkan dapat berpotensi dalam meningkatkan ketepatan berbahasa siswa secara signifikan. Upaya ini tidak hanya berperan dalam memperbaiki kemampuan menulis, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian bahasa daerah dan penguatan penggunaan bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar.

## 5. Referensi

- Atikah, C., Asmawati, L., & Ekawati, R. (2023). Buku Digital Berbasis Fonetik Melalui Aplikasi *Book Creator* untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4912-4924. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4951>
- Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta (Issue 1).
- Hidayati, R.N., Yatmikasari, I., & Sulaeman, D. (2022). *English Phonological Interference by Indonesian Speakers in a MoFA's Media Briefing*. *Jurnal Bahasa Inggris Terapan*, 9(1), 1–10.
- Khotimah, K., & Safirah, A. D. (2023). Integrasi Teknologi Pendidikan dalam Menganalisis Kesalahan Fonologis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 3580-3592
- Maspupah, S., & Dianti, A. R. (2024). Implementasi Kajian Fonologi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Fase B. *Bahasa Indonesia Di Sd Pada Kurikulum Merdeka*, 48-60.
- Meidayanti, I., dan Anggraeni, D. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Siswa SD Serta Peran Guru dalam Mengatasinya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–5.
- Noventi dan Halfian, W. O. (2025). Interferensi Dialek Ciacia Terhadap Bahasa Indonesia dalam Tulisan Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 2 Wali Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi. *Cakrawala Lистра: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia*, 8(1), 1–17.
- Ovie, A.N., Pratiwi, A.S., & Nurfitriani, M. (2021). Interferensi Bahasa Daerah ke Dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa. *Cendekiawan*, 3(2), 65–70.
- Permaisuri, S. A., Hamzah, R. A., & Said, M., A. (2025). Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia yang Baik serta Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 10-20. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1596>
- Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Policy Brief: Optimising the Use of Local Languages in Early Grades* (No. 1, Juni 2023). Jakarta: PSKP Kemdikbudristek.
- Rahmatika, V.I. (2021). Interferensi Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia pada Acara *Stand Up Comedy* di Youtube *Stand Up Kompas TV*. *Jurnal Sasindo: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 94–110.
- Rahmawati, D. A. A. P., Syifa'u, E. A., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Lau. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 7(1), 81-88.
- Rahmini, S., Chairani, Z., & Chan, D.M. (2025). Interferensi Fonologi Bahasa Minangkabau terhadap Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 04 Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung (Tinjauan Sociolinguistik). *Ekasakti Educationnal Scientific Journal*, 3(1), 11–20.

- Sagala, T.R., Ridwana, A., Haryanti, S.R., Aulia, M.P., & Putrie, A. (2025). Interferensi Fonologis Bahasa Jawa terhadap Fonem Bahasa Indonesia: Kajian Sociolinguistik. *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1), 85–98.
- Sampe, M., & Djawa, A. (2022). Fonemik Segmental dalam Bahasa Anakalang. *Bianglala Linguistika: Jurnal Linguistik*, 9(2), 35-38.
- Sari, T. D. P. S., & Siagian, I. (2024). Peranan Fonologi dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 790-798. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13928787>
- Setiawan, E.B. & Kuncorowati, D. (2023). Interferensi Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Tiktok Mas Riski Official. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 9(2), 95–106.
- Setyaningsih, A. O. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Teks Sinopsis Cerita Karya Siswa Kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71-81. DOI: 10.21274/jpbsi.2023.3.1.71-81
- Tarigan, H.G. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Vesna Muhvić-Dimanovski. (2023). Languages in Contract. *Encyclopedia of Life Support Systems (EOLSS)*, 1, 11-20.
- Zaid, L. N., & Putra, M. (2024). Dasar-Dasar Fonetik dalam Pembelajaran Bahasa. *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(2), 78-91. DOI: 10.59548/je.v2i2.284
- Zakiah, I. Hidayah, F., Rosita, I., & Nurwahidah, L. S. (2025). Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Deskripsi Siswa Kelas 6 SDN 3 Dunguswiru. *Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 75-85.